



---

**PENGARUH SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH (SAKD), PENGENDALIAN INTERNAL, DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN NAGEKEO**

Oleh

Nuraini Ismail<sup>1)</sup>, Apriana Marselina<sup>2)</sup> & Elsensiana Bupu Loda<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Flores

JL. Sam Ratulangi, Ende

Email: <sup>1</sup>[nurainiismail100@gmail.com](mailto:nurainiismail100@gmail.com), <sup>2</sup>[aprilradja82@gmail.com](mailto:aprilradja82@gmail.com) & <sup>3</sup>[elsensianaloda@gmail.com](mailto:elsensianaloda@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer melalui kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik analisis regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa : (1) Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,533 dengan nilai  $t_{hitung} 3,073 > 1,987$  dan tingkat signifikan  $0,003 < 0,05$ . (2) Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan nilai koefisien regresi sebesar  $0,005 < 0,05$ . (3) Teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,371 dengan nilai  $t_{hitung} 2,814 > 1,987$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$ . Kesimpulannya, sistem akuntansi keuangan daerah, pengendalian internal dan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

**Kata Kunci:** Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengendalian Internal, Teknologi Informasi

**PENDAHULUAN**

Pemerintah adalah entitas pelapor (*reporting entity*) yang harus membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawabannya karena: (1) pemerintah menguasai dan mengendalikan sumber-sumber yang signifikan; (2) penggunaan sumber-sumber tersebut oleh pemerintah dapat berdampak luas terhadap kesejahteraan dan ekonomi rakyat, dan (3) terdapat pemisahan antara manajemen dan pemilikan sumber-sumber tersebut (Safitri, Rasuli, & Maghfiroh, 2015)

Laporan keuangan yang berkualitas dapat dikatakan sangat baik, jika memberikan informasi laporan keuangan yang mudah dapat dipahami, dan bisa memnuhi kebutuhan yang diperlukan pemakainya dalam mengambil suatu keputusan, bebas, dari arti yang menyesatkan, kesalahan dalam material serta bisa untuk diandalkan, maka laporan keuangan ini bisa dibandingkan pada periode-periode terdahulu atau sebelumnya. (Ikyarti & Aprila, 2019).

Hal yang mungkin mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah manfaat penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berdasarkan standar akuntansi pemerintahan daerah adalah bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan keandalan pengelola keuangan pemerintah melalui penyusunan dan pengembangan standar akuntansi pemerintah (Suharsono, 2019).

Hal lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat sekarang ini memberikan banyak kemudahan pada berbagai aspek kegiatan bisnis. Hal terakhir yang mungkin mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah sistem pengendalian intern pemerintah itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pengendalian Internal, dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Nagekeo”.



## LANDASAN TEORI

### Pemerintah Daerah

Menurut Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah, pemerintah daerah merupakan kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonomi (Aziz, 2016).

### Laporan Keuangan

Menurut Adhi and Suhardjo (2013), laporan keuangan merupakan asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas laporan pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

### Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)

Menurut Mokoginta, Lambey, and Pontoh (2017), sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) merupakan sistem akuntansi yang terdiri dari seperangkat kebijakan, standar, dan prosedur yang dapat menghasilkan laporan yang relevan, andal dan tepat waktu untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan pihak intern dan ekstern pemerintah daerah untuk mengambil keputusan ekonomi.

### Pengendalian Intern

Menurut Karmila, Tanjung, and Darlis (2013), pengendalian intern merupakan suatu proses dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personel lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan dalam kategori berikut:

1. Efektivitas dan efisiensi operasional;
2. Keandalan pelaporan keuangan;

3. Kepatuhan dengan hukum yang berlaku dan peraturan.

### Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Frestilia (2013), pemanfaatan teknologi informasi merupakan sesuatu yang umum disegala bidang akuntansi, perkembangan pemanfaatan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan sistem akuntansi perusahaan. Peningkatan teknologi informasi telah banyak mengubah kegiatan pemrosesan data akuntansi yang awalnya secara manual menjadi otomatis.

### Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
- H<sub>2</sub>: Sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
- H<sub>3</sub>: Pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka atau statistik.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 35 SKPD Pemerintah Kabupaten Nagekeo.

### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan jumlah terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian dirarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola keuangan SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Nagekeo terdiri dari Penatausahaan Keuangan, Bendahara Penerimaan, dan Penerimaan Pengeluaran dengan jumlah 35 SKPD Kabupaten Nagekeo. Jadi,



populasi dalam penelitian ini berjumlah 3.400 orang.

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian (Sujarweni, 2015). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 97 responden.

#### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan yang mendukung yang diperoleh dari hasil wawancara maupun gambaran umum satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Pemerintahan Kabupaten Nagekeo. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini, yaitu berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.

#### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian, yaitu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Sedangkan, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu buku-buku literatur dan dokumen yang memberi informasi mengenai laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Nagekeo.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan responden untuk dijawab. Observasi merupakan pengamatan secara langsung objek yang diteliti untuk melihat situasi dan kondisi objek tersebut. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan responden yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Hasil Statistika Deskriptif**

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean Teoritis	Mean Aktual	Standar Deviasi
SAKD	5 - 25	15 - 25	15	21,902	2,065
PI	9 - 45	30 - 45	27	36,532	4,061
TI	7 - 35	23 - 35	21	29,619	2,923
KLKPD	9 - 45	32 - 45	27	38,032	3,775

Berdasarkan tabel diatas dapat disajikan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, nilai meannya adalah 21,902. Nilai mean ini lebih besar dari nilai mean teoritis. Artinya di instansi responden yang bekerja memiliki sistem akuntansi keuangan daerah yang baik dapat dilihat dari mean aktual yang lebih besar dari mean teoritis ( $21,902 > 15$ ).
2. Pengendalian internal nilai meannya adalah 36,532. Nilai mean ini lebih besar dari nilai mean teoritis ( $35,532 > 27$ ). Artinya, di instansi responden yang bekerja secara keseluruhan sistem pengendalian internal telah cukup ditetapkan.
3. Teknologi informasi meannya adalah 38,032. Nilai mean ini lebih besar dari nilai mean teoritis ( $38,032 > 27$ ). Artinya, pengelola keuangan telah memanfaatkan teknologi informasi dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai penghubung dalam pengiriman data.
4. Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah nilai meannya adalah 29,619. Nilai mean ini lebih besar dari nilai mean teoritis ( $29,619 > 21$ ). Hal ini dapat dikatakan bahwa kualitas laporan keuangan yang dihasilkan sudah memenuhi kategori relevan.

#### Uji Validitas

Pengujian ini menggunakan *pearson correlation* dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Berikut ini disajikan hasil uji validitas sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Jumlah Pertanyaan	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Ket
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	5	0,704	0,205	Valid
Pengendalian Internal	9	0,677	0,205	Valid



Teknologi Informasi	7	0,706	0,205	Valid
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	9	0,701	0,305	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa masing – masing item pertanyaan dari setiap variabel dinyatakan valid karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > 0,205$ ). Dengan demikian syarat validitas dari alat ukur dapat terpenuhi dan dapat digunakan untuk pengujian lanjutan.

### Uji Reliabilitas

Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika memiliki *cronbach alpha*. Berikut ini disajikan hasil pengujian reliabilitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,726	Reliabel
Pengendalian Internal	0,853	Reliabel
Teknologi Informasi	0,825	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	0,858	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai cronbach alpha dari setiap variabel lebih besar dari 0,60. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel sistem akuntansi keuangan daerah, pengendalian internal, teknologi informasi, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Berikut ini adalah tabel hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

Kolmogrov-Smirnov Z	Asym.Sig	Sig	Keterangan
0,104	0,115	0,05	Normal

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa uji normalitas menggunakan *kolmogrov-smirnov test* bahwa nilai *kolmogrov-smirnov* sebesar 0,104 dan *asym sig (2-tailed)* sebesar 0,115  $>$  0,05. Hal ini berarti data residualnya berdistribusi secara normal, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

### Uji Heteroskedastisitas

Berikut dibawah ini adalah hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Glejser**

Variabel	Sig	Keterangan
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,224	Bebas Heteroskedastisitas
Pengendalian Internal	0,319	Bebas Heteroskedastisitas
Teknologi Informasi	0,861	Bebas Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sistem akuntansi keuangan daerah, pengendalian internal, dan teknologi informasi lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan tidanya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji Multikolinieritas

Berikut dibawah ini adalah hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,481	2,078	Bebas Multikolinieritas
Pengendalian Internal	0,490	2,040	Bebas Multikolinieritas
Teknologi Informasi	0,447	2,237	Bebas Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai tolerance dan VIF untuk variabel sistem akuntansi keuangan daerah, pengendalian internal, dan teknologi informasi lebih besar dari 0,10 dan lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas.

### Analisis Regresi Berganda

Berikut dibawah ini adalah hasil uji analisis regresi berganda sebagai berikut:

**Tabel 7. Regresi Linear Berganda**

Variabel Independen	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig t
Konstanta	5,321		
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,553	3,073	0,003
Pengendalian Internal	0,263	2,897	0,003
Teknologi Informasi	0,371	2,814	0,006

Dari tabel diatas, maka persamaan garis regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut;

1. Nilai konstanta sebesar 5,321 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (sistem akuntansi keuangan daerah, pengendalian internal, dan teknologi informasi) dalam keadaan tetap maka variabel kualitas laporan



keuangan pemerintah daerah akan terjadi sebesar 5,321.

2. Koefisien regresi variabel sistem akuntansi keuangan daerah ( $X_1$ ) sebesar 0,553 ini berarti bahwa sistem akuntansi keuangan daerah meningkat sebesar satu satuan maka variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah meningkat sebesar 0,553.
3. Koefisien regresi variabel pengendalian internal ( $X_2$ ) sebesar 0,263 ini berarti bahwa pengendalian internal meningkat sebesar satu satuan maka variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah meningkat sebesar 0,263.
4. Koefisien regresi variabel teknologi informasi ( $X_3$ ) sebesar 0,371 ini berarti bahwa teknologi informasi meningkat sebesar satu satuan maka variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah meningkat sebesar 0,371.

#### Uji t

Berikut dibawah ini adalah hasil uji t sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji t**

Variabel Independen	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig t
Konstanta	5,321		
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,553	3,073	0,003
Pengendalian Internal	0,263	2,897	0,005
Teknologi Informasi	0,371	2,814	0,06
$T_{tabel}$	1,987		

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### Hipotesis 1

Sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 0,553 dengan nilai  $t_{hitung}$  3,073 > 1,987 dan tingkat signifikan 0,003 < 0,05.

#### Hipotesis 2

Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel pengendalian internal sebesar 0,263 dengan nilai  $t_{hitung}$  2,897 > 1,987 dan tingkat signifikan sebesar 0,005 < 0,05.

#### Hipotesis 3

Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel teknologi informasi sebesar 0,371 dengan nilai  $t_{hitung}$  2,814 > 1,987 dan tingkat signifikan sebesar 0,006 < 0,05.

#### Uji F

Berikut dibawah ini adalah hasil uji F sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

#### Hasil Uji F

$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Signifikan
42,109	2,71	0,000

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 42,109 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,71. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikannya  $0,00 < a = 0,05$ , artinya sistem akuntansi keuangan daerah, pengendalian internal, dan teknologi informasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut dibawah ini adalah hasil koefisien determinansi sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

#### Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,768	0,589	0,575

Nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,575 atau 57,5% yang berarti bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dipengaruhi oleh sistem akuntansi keuangan daerah, pengendalian internal, dan teknologi informasi sebesar 57,5%. Sedangkan sisanya 42,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan dengan nilai koefisien regresi, variabel sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 0,553 dengan nilai  $t_{hitung}$  3,073 > 1,987 dengan tingkat signifikan 0,003 < 0,05. Jadi, dapat disimpulkan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.



2. Berdasarkan perhitungan dengan nilai koefisien regresi, variabel pengendalian internal sebesar 0,263 dengan nilai  $t_{hitung}$   $2,987 > 1,987$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
3. Berdasarkan perhitungan dengan nilai koefisien regresi, variabel teknologi informasi sebesar 0,371 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,814 > 1,987$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
4. Berdasarkan perhitungan dengan nilai koefisien regresi, variabel sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 0,553 dengan nilai  $t_{hitung}$   $3,073 > 1,987$  dengan tingkat signifikan  $0,003 < 0,05$ , pengendalian internal sebesar 0,263 dengan nilai  $t_{hitung}$   $2,897 > 1,987$  dan tingkat signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$ , dan teknologi informasi sebesar 0,371 dengan nilai  $t_{hitung}$   $2,814 > 1,987$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel sistem akuntansi keuangan daerah, pengendalian internal, dan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

#### Saran

1. Bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Nagekeo agar meningkatkan implementasi pengendalian internal karena memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lain yang berkaitan erat secara teori terhadap variabel kualitas laporan keuangan, seperti sumber daya manusia dan pengawasan keuangan daerah. Hal ini dimaksudkan agar variasi naik turunnya kualitas lapoean keuangan dapat lebih dijelaskan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adhi, D. K., & Suhardjo, Y. (2013). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus pada pemerintah kota Tual)*. *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 5(3), 93-111.
- [2] Aziz, A. (2016). Pengaruh karakteristik pemerintah daerah terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur). *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 11(1).
- [3] Frestilia, N. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- [4] Ikyarti, T., & Aprila, N. (2019). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, implementasi sistem informasi manajemen daerah, dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma. *Jurnal Akuntansi ISSN*, 9(2), 2019.
- [5] Karmila, K., Tanjung, A. R., & Darlis, E. (2013). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Provinsi Riau). *Jurnal Sorot*, 9(1), 25-42.
- [6] Mokoginta, N., Lambey, L., & Pontoh, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 12(2).
- [7] Safitri, D., Rasuli, M., & Maghfiroh, A. (2015). *Pengaruh Pengendalian Intern dan Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan*



- 
- Daerah (Studi pada Skpd di Kabupaten Tebo). Riau University.*
- [8] Suharsono, L. (2019). *Pengaruh Manfaat Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Survei pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat). Universitas Widyatama, Bandung.*
- [9] Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka baru press.*



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN